

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti dwi setyo (2017). Kadar protein urin menggunakan uji asam asetat pada mahasiswa pendidikan biologi semester VI FKIP UMS 2017 : Proceeding biology education conference. Vol 14 No 1: 36-38
- Balai Besar Laboratorium Kesehatan (2017). Instruksi Kerja. Palembang
- Clinical and Laboratory Standards Institute (2001). Urinalysis and Collection, Transportation and Preservation of Urine Specimens; Approved Guideline – Secon Edition. NCCLS Vol.21 No 19.
- Indranila KS dan Puspito L (2012). Akurasi pemeriksaan carik celup pada urinalisis proteinuria dan glukosuria dibandingkan dengan metode standard: Molluca medica. Vol 5 No 1: 19-23
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1792/MENKES/SK/XII/2010. Pedoman Pemeriksaan Kimia Klinik. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan FB (2013). Kimia klinik praktikum analis kesehatan. Jakarta: EGC
- Kurniawati N, Santosa B, Ariadi T (2017). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Protein Urine Metode Asam Asetat 6% dan Dipstick Pada ibu Hamil.
- Mauliddina J, Siregar R, Ramayani OK, Ramayati R, Rusdidjas (2011). Detecting proteinuria a comparison of diagnostic tests: Paediatr Indones.Vol 51 No 1.
- Mauricio E, Correa, Anne-Marie Cote, Dane A, De Silva, Li Wang, Prianthiny P, Peter VD, Laura A, Magee (2017). Visual or automated dipstick testing for proteinuria in pregnancy?. Prgnancyhypertension : an international journal of women’s cardiovascular health: 50-53.
- Gandasoebrata,R.,(2013). Penuntun Laboratorium Klinik. Jakarta: Dian rakyat
- Sinaga H (2011). Urinalisis. Palembang : Multi sarana
- Monica Cheesbrough (2005). District laboratory practice in tropical countries: Cambridge university press Pp:411
- Muttaqin A dan Sari K (2012). Asuhan keperawatan gangguan system perkemihan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 37 (2012) Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik Yang Baik. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Purnomo basuki B (2014). Dasar – dasar urologi. Jakarta: Sagung seto
- Schaub M (2014). Urinalisis & cairan tubuh. Jakarta: EGC.
- Siemens (2007). Clinitex Advantus Analyzer Operator's Guide. UAS: Simens: 17-36.
- Silva D, Halstead AC, Cote MA, Sabr Y, Dadelszen PV, Magee LA (2014). Urinary Dipstick Proteinuria Testing: Does Automated Strip analysis offer an advantage over visual testing: 605-612.
- Siregar, Syofian (2017). Statistic parametric untuk penelitian kuantitatif.
- Siswanto, Susila dan Suyanto (2015). Metodologi penelitian kesehatan dan kedokteran. Yogyakarta: Bursa ilmu
- Suharyanto T dan Masjid A (2009). Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan system perkemihan. Jakarta: CV. Trans info media.
- Suharyanto T, Madjid A (2009). Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan system perkemihan. Jakarta: CV. Trans info media
- Sukorini U, Nugroho KD, Rizki M, Hendriawan B (2010). Pemantapan mutu internal laboratorium klinik. Yogyakarta: Alfa Media.
- Syuhada, Noormartany, Alamsyah M dan Dewi NS (2012). Korelasi proteinuria metode rasio albumin-kreatinin urin dengan metode kromatografi pada preeklamsi: MKB. Vol 44 No 4.
- Wijaya TA, Ginardi H, dan Wijaya NK (2014). Panduan elemen warna sa*b* pada analisa urin dipstick dan citra hasil kamera smartphone dengan jaringan backpropagation. Vol 5 No 5.
- World Health Organization (2004). Pedoman Teknik Dasar untuk Laboratorium Kesehatan (manual of basic techniques for a health laboratory). Jakarta: EGC
- Zamanzad B (2009). Accuracy of dipstick urinalysis as a screening method for detection of glucose, protein, nitrites and blood: Eastern Mediterranean Health Journal. Vol 15 No 5.